

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi bersumberkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni “kesatuan (susunan dan sebagainya) terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu, atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”.¹ Dengan demikian, organisasi Islam adalah organisasi yang didirikan terutama untuk memberitakan agama Islam dan memberikan dakwah sejati oleh para pemimpin Islam. Organisasi Islam memainkan peran penting dalam masyarakat dengan meningkatkan standar agama, pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi Muslim dan dengan berfungsi sebagai surga bagi semangat dakwah.²

Kata “Muhammadiyah” dalam bahasa memiliki arti ‘pengikut Nabi Muhammad’. Saat pertama kali muncul, organisasi ini menggunakan ejaan lama yaitu ‘Moehammadijah’, namun kemudian beradaptasi dengan perkembangan bahasa modern. Pemilihan istilah ‘Muhammadiyah’ bertujuan untuk mengaitkan diri dengan ajaran serta perjalanan Nabi Muhammad SAW. Dengan jumlah anggota yang begitu besar, jelas bahwa usaha untuk memperkenalkan dan menjelaskan ideologi Muhammadiyah kepada para anggotanya bukanlah hal yang mudah. Muhammadiyah, bersama dengan unit-unit organisasinya dan organisasi otonom yang dimilikinya,

¹ Kemendikbud, "Arti kata Organisasi", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Dikases pada tanggal 17 Desember 2024.

² Dyah Rahmi Astuti, Muhammad Yusuf Wibisono, 2022. "Tinjauan Sejarah Atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Pada Pembangunan Indonesia", Jurnal Iman Dan Spiritualitas, Vol.2, No.1, hlm. 121–30.

telah berusaha secara maksimal untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan guna meningkatkan hal tersebut.³

KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H (18 November 1912). Selain sebagai pedagang dan pendakwah, ia bekerja untuk Kesultanan Yogyakarta. Ia terpenggil untuk mengajak umat Muslim kembali kepada ajaran Islam yang otentik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis setelah mengamati mereka dalam keadaan stagnasi, beku, dan penuh ritual mistis. Oleh karena itu, di tengah kesibukannya sebagai pendakwah dan pedagang, ia memberikan pemahaman teologis di rumahnya. Pendirian organisasi Muhammadiyah adalah salah satu langkah untuk mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan mistik serta sebagai usaha untuk memperjuangkan dan menegakkan ajaran Islam secara tulus. Diantara upaya dan inisiatifnya melibatkan aspek keagamaan, seperti mendirikan lembaga atau pendidikan yang berbasiskan Islam dan melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat. Aktivitas tersebut bisa berupa mengadakan pengajian, pertemuan sosial, serta menyebarkan majalah atau buku yang bertemakan Islam. Selain itu, Muhammadiyah juga menerapkan metode lain untuk mendukung penyebaran agama Islam, yakni dengan cara saling membantu, menjaga tempat-tempat ibadah, serta mengedukasi dan membimbing anak-anak dan remaja agar kelak menjadi aset bagi masyarakat. Mereka berupaya untuk membangun kehidupan masyarakat yang islami, sehingga ajaran Islam terasa dekat dan akrab bagi mereka.⁴

Muhammadiyah selanjutnya mendapatkan izin sebagai pada tahun 1914, pemerintah Belanda mendirikan lembaga ini, Muhammadiyah awalnya menyerahkan anggaran dasar untuk memenuhi persyaratan sebagai badan hukum, dan kemudian

³ Ahmad Zaki Annafiri and others, 2023. *"Analisis Morfosemantik Kata "Muhammadiyah" Sebagai Identitas Gerakan Islam Di Indonesia"*, Jurnal Ihtimam, Vol.6, No.1. Hal. 58–77.

⁴ Fathoni Khairil Mursyid. 2023. *"The History of Muhammadiyah"*, Journal of Indonesian History, 11.1. Hal. 27–32.

surat tersebut diterbitkan. Cabang-cabang Muhammadiyah muncul di sejumlah lokasi, terutama wilayah Jawa Barat, setelah pengakuan resminya pada tahun 1920-an. Muhammadiyah adalah suatu kelompok yang memiliki anggota yang tersebar secara merata di seluruh Indonesia, dengan latar belakang etnik yang beragam, ada anggota yang berasal dari Jawa, Sunda, Madura, Minang, Bugis, Bali, Aceh, dan lainnya. Organisasi ini tidak mewakili budaya tertentu, seperti Jawa atau Minang. Lebih tepat jika dikatakan bahwa Muhammadiyah mencerminkan budaya Indonesia secara keseluruhan, sebagai sebuah budaya hibrida. Ketua Muhammadiyah juga berasal dari berbagai suku, antara lain Amien Rais dari Jawa, Din Syamsuddin dari Sumbawa, Ahmad Syafii Maarif dari Padang, dan Haedar Nasir dari Sunda.⁵

Seiring berjalannya waktu Muhammadiyah dapat diterima oleh masyarakat Indonesia bahkan sampai di Jawa barat, khususnya di Majalengka. Muhammadiyah pertama kali tiba di Jawa Barat pada tahun 1922, bertepatan dengan kunjungan KH Ahmad Dahlan ke Garut. Jalur utara dan selatan tampaknya telah menjadi sumber utama pertumbuhan dan pendirian Muhammadiyah di Jawa Barat. Sedangkan rute selatan dimulai di Garut, rute utara dimulai di Jakarta, yang kemudian dikenal sebagai Batavia. Catatan sejarah mengenai Muhammadiyah menunjukkan bahwa pada tahun 1916, sekitar 47 persen anggotanya adalah pedagang atau pengusaha, melebihi individu dari latar belakang administrasi atau profesi lain, termasuk ulama. Interaksi di antara para pedagang ini sering kali didukung oleh dedikasi para ulama dan mubaligh. Dari Garut Muhammadiyah secara bertahap menjangkau beberapa kota di sekitarnya. Salah satu kota penting yang dipengaruhi oleh penyebaran Muhammadiyah dari Garut adalah Tasikmalaya. Setelah kehadiran mereka di Tasikmalaya, Muhammadiyah memperluas pengaruhnya ke Ciamis, Kuningan, dan

⁵ Andri Idharoel Moewashi, Haq, 2015. *"Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Sukabumi Sejak 1935-2015"*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Cirebon. Para mubaligh dari Cirebon kemudian memperluas jangkauan mereka ke Indramayu dan Majalengka.⁶

Kehadiran Muhammadiyah di Majalengka tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan organisasi ini di tingkat nasional. Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta, Muhammadiyah mulai meluas ke berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Barat. Pendirian Organisasi Muhammadiyah di Majalengka terjadi pada tahun 1963, dengan satu cabang Muhammadiyah Jatiwangi yang termasuk dalam wilayah Cirebon saat itu. Organisasi ini kemudian berkembang ke Kecamatan Majalengka dan Kecamatan Kadipaten. Ketika pertama kali berdiri, kehadiran Persyarikatan Muhammadiyah sangat ramai, sampai ada yang berkomentar bahwa jika Muhammadiyah di Majalengka bisa bertahan selama tiga bulan, itu sudah dianggap sebuah keberuntungan. Kemudian di Madrasah Rekesan Sutawangi (kompleks rumah H.A. Rusydi), Blok Rekesan Desa Mekarsari Kecamatan Jatiwangi mengadakan pertemuan rutin dengan misionaris dari PMD Cirebon yang dipimpin oleh Bapak H. Djamal Dasoeqi, pertemuan kemudian berkembang menjadi tilawah rutin yang berlangsung setiap Selasa malam dari pukul 20.00 hingga 23.00 WIB. Selain itu, misionaris lokal dari Jatiwangi sesekali diundang oleh Bapak Junus Anis dari Komite Sentral Muhammadiyah Dewan Tabligh. Perkembangan selanjutnya dipelopori oleh tokoh-tokoh pembacaan rutin, yang meliputi H. A. Rusjdi, K. Khalil, S.S. Effendi, H Abdul Hamid, dan H. Gazali. SMP Muhammadiyah pertama kali didirikan di Madrasah Rekesan Sutawangi.dengan Kepala Sekolahnya yang pertama A. Muttaqin.⁷

⁶ Majelis Pustaka Dan Informasi, 2024. "*Berpangkal Dari Dua Arah, Begini Sejarah Masuknya Muhammadiyah Ke Jawa Barat*," <http://jabar.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html> Diakses pada tanggal 7 Mei 2025.

⁷ Mista Hadi Permana, *Wawancara*, 20 Desember 2024.

Setelah berdiskusi beberapa kali persyaratan pendirian Muhammadiyah dengan PMD Cirebon, gagasan untuk memulai cabang diterima dengan baik oleh masyarakat bahkan pada saat pendirian ada 60 orang telah mendaftar sebagai anggota Muhammadiyah. Hasilnya, cabang Muhammadiyah Jatiwangi didirikan dengan Ketua Umum H.A. Rusydi dan Sekretaris Ambari atas rekomendasi PMD Cirebon. Selain secara aktif mendukung berbagai bacaan di Majalengka dan Kadipaten, Muhammadiyah cabang Jatiwangi menyelenggarakan perayaan hari raya Islam untuk Idul Fitri dan Idul Adha setiap tahun dengan mengelola zakat fitrah dan menyembelih hewan kurban, meskipun masyarakat masih menganggap hal ini aneh pada saat itu. Pada tanggal 25 Agustus 1963, setelah banyak diskusi PMC Jatiwangi dan PMC Cirebon, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Majalengka resmi didirikan di gedung SD Negeri No.4 Majalengka Kota. Ketua Moh Basjar dilantik oleh Ketua PDM Cirebon, yang saat itu masih H. Djamal Dasoeki. Pimpinan Muhammadiyah Daerah Majalengka didirikan secara independen dari PMD Cirebon setelah musyawarah/pertemuan ketiga cabang di Gedung SMP Negeri 1 Majalengka menyusul terbentuknya Pimpinan Muhammadiyah Jatiwangi, Majalengka, dan Kadipaten. Sijahabudin Ahmad, perwakilan daerah, hadir dalam pendirian dan pelantikan PMD Majalengka pada tahun 1972.⁸

Pimpinan periode pertama ini berlangsung sampai tahun 1975. Kemudian, pada akhir tahun 1980-an, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka mulai membentuk berbagai Majelis sebagai bagian dari organisasi yang mendukung pimpinan berdasarkan keputusan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah no 38/SK.PP/1991. Beberapa Majelis yang dibentuk antara lain Majelis Tarjih, Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Wakaf, dan Majelis Pembina Kesejahteraan Sosial. Namun, kegiatan operasional Majelis-majelis tersebut masih sangat terbatas dan baru dapat berpartisipasi dalam acara yang diadakan oleh

⁸ Syamsudin, 2005. *"Buku Panduan Musyawarah Pimpinan Muhammadiyah Jawa Barat"*. Sukabumi, Hal. 33.

PDM saja. Wilayah Majalengka, jika kita bandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat, menunjukkan perkembangan Organisasi Muhammadiyah yang mungkin paling sedikit. Kehidupan di cabang baru mulai berkembang belakangan ini. Jika kita melihat kembali ke tahun 1982, kita bisa melihat alasan di balik berdirinya Organisasi Persyarikatan Muhammadiyah oleh K.H. Ahmad Dahlan. Salah satu alasannya adalah karena banyak umat Islam di Indonesia yang mulai menjauh dari Al-Qur'an, serta adanya pengaruh Kristen yang didukung oleh Pemerintah Belanda.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan ketua PDM Majalengka yakni Bapak Ajid Yatiman, beliau memaparkan bahwa pada masa perkembangan Organisasi Muhammadiyah ini mengalami beberapa tantangan dan hambatan, diantaranya kekurangan sumber daya manusia, keterbatasan kader, dan keterbatasan logistik.¹⁰ Adapun hasil wawancara dengan sekretaris PDM Majalengka yakni Bapak Mista Hadi Permana, Beliau memperkuat juga bahwa memang ada beberapa hambatan dan tantangan dalam perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Majalengka diantaranya, lambatnya penyebaran dakwah karena mengingat di Majalengka ini ada salah satu organisasi Islam Besar yang sudah berkembang pesat yaitu PUI (Persatuan Umat Islam), kondisi kultural masyarakat Majalengka yang sebagian besar NU, dan masih ada masyarakat Majalengka yang menganggap bahwa Muhammadiyah itu adalah aliran baru yang melarang adanya tahlil dan Qunut. Terlepas akan masalah-masalah tersebut, tidak menutup usaha Organisasi Muhammadiyah untuk terus berkembang di Majalengka, berbagai upaya terus dilakukan untuk menjaga eksistensi Organisasi tersebut.¹¹

Tahun 1980-2024 kajian yang menarik bagi peneliti untuk melihat sejarah dan perkembangan Muhammadiyah cabang Majalengka dalam berbagai bidang karena

⁹ Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majalengka.

¹⁰ Ajid Yatiman, wawancara 03 Desember 2024.

¹¹ Mista Hadi Permana, Wawancara, 20 Desember 2024.

pada tahun tersebut banyak peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan perkembangan Muhammadiyah serta beberapa tantangan yang dihadapi ketika Muhammadiyah mulai masuk ke Majalengka. Tahun 1980 Muhammadiyah di Majalengka mulai berkembang dengan membangun Majelis-majelis. Maka dari itu penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka. Dalam pembahasan penulis membatasi dari tahun 1980 sampai 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah yang berfokus pada sejarah dan perkembangan Muhammadiyah tahun 1980-2024. Untuk memudahkan penulis dalam penjabaran masalahnya, maka permasalahan akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Muhammadiyah di Majalengka ?
2. Bagaimana Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka 1980-2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghimpun informasi terkait sejarah dan perkembangan Muhammadiyah tahun 1980-2024. Namun Penelitian ini secara khusus guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan. Dengan demikian, beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Mengetahui Sejarah Muhammadiyah di Majalengka.
2. Mengetahui Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka tahun 1980-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kontribusi Ilmu Sejarah. Diharapkan bahwa studi ini akan menambah kumpulan pengetahuan dalam sejarah sosial dan agama Indonesia, terutama sejarah lokal yang berkaitan dengan kontribusi lembaga Islam seperti

Muhammadiyah terhadap pertumbuhan masyarakat Majalengka.

- b. Pertumbuhan Penelitian tentang Sejarah Organisasi Keagamaan. Studi ini menawarkan kerangka teoritis untuk memahami bagaimana organisasi keagamaan berubah seiring waktu, termasuk pola gerakan, metode dakwah, dan penyesuaian terhadap perubahan sosio-politik.
- c. Kutipan Akademis. Peneliti di masa depan yang ingin mempelajari evolusi Muhammadiyah di daerah lain atau pada waktu yang berbeda bisa menggunakan temuan studi ini sebagai panduan. Mereka juga dapat membantu menciptakan teori tentang interaksi antara agama dan masyarakat lokal.

2. Manfaat Realistis

- a. Informasi Bagi Masyarakat serta Anggota Muhammadiyah. Dapat belajar lebih banyak lagi dari studi ini mengenai sejarah organisasi dan kontribusinya di Majalengka, yang akan mendorong kebanggaan dan keinginan untuk terus berjuang dalam dakwah.
- b. Penilaian dan Sumber Perencanaan Organisasi. Temuan studi ini dapat digunakan sebagai alat penilaian dan dipertimbangkan saat mengembangkan rencana masa depan bagi para pemimpin dan anggota Muhammadiyah di masyarakat, baik itu rencana yang berkaitan dengan agama, isu sosial, atau pendidikan.
- c. Mencatat Sejarah Lokal. Studi ini berkontribusi pada dokumentasi sejarah lokal yang mungkin belum didokumentasikan secara sistematis, menjadikannya sebagai repositori berharga untuk pemerintah dan lembaga pendidikan masyarakat.
- d. Sumber Daya untuk Pendidikan di Perguruan Tinggi dan Universitas. Temuan dari studi ini dapat digunakan sebagai bahan pendidikan tambahan di institusi akademis, khususnya di bidang sosiologi, Pendidikan Agama Islam, dan sejarah Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian. Kajian pustaka dapat berupa buku-buku, jurnal, skripsi maupun sumber-sumber lain yang sesuai dengan topik penelitian. Penelitian terdahulu pun dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah atau cara penulis dalam menganalisis suatu penelitian dari penulis sebelumnya untuk lebih relevansi digunakan peneliti sekarang. Adapun beberapa literatur lain yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Karya Irvan Kurniawan F, yang berjudul “*Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Kabupaten Sumedang Dari Tahun 1957-1990*”. Dalam Skripsi ini dijelaskan tentang keadaan sosial keagamaan di Sumedang sebelum kedatangan Muhammadiyah masih terbelakang. Masyarakat masih terbelenggu dengan kebudayaan-kebudayaan non Islam dengan menggunakan pola-pola budaya Hindu, Budha, Kejawen. Setelah kedatangan Muhammadiyah budaya-budaya tersebut sedikit demi sedikit dapat dihilangkan. Organisasi Muhammadiyah berdiri di Sumedang berdiri pada tanggal 14 Desember 1953. Pendiri-pendirinya adalah orang-orang Masyumi. Skripsi ini dapat dikatakan terdapat keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis susun dalam sebuah karya ilmiah. Tetapi, penulis memiliki perbedaan, penulis mengambil lokasi di Majalengka, periode tahun yang berbeda yakni penulis mengambil dari tahun 1980-2024.¹²
2. Skripsi Karya Baharuddin Yusuf, yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya Pada Tahun 1967-2019*”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang lanjutan dengan sejarah berdirinya Muhammadiyah di Wonocolo dari tahun 1967 hingga 2019. Tuan Moh

¹² Irvan Kurniawan F, 2000. “*Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Kabupaten Sumedang Dari Tahun 1957 Sampai Dengan Tahun 1990*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

menjabat sebagai ketuanya. Awalnya disebabkan oleh keadaan mereka yang terus mematuhi adat istiadat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan oleh ketidaktahuan dan kurangnya pengalaman mereka dengan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Muhammadiyah di Wonocolo telah berkembang pesat sejak didirikan dan telah berprestasi baik dalam hal pemberian amal, keanggotaan, dan kegiatan keagamaan antara tahun 1967 dan 2019. Adanya faktor pendukung dan penghambat pada saat berdirinya dan berkembangnya Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya pada tahun 1967-2019. Skripsi ini dapat dikatakan terdapat keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis susun dalam sebuah karya ilmiah. Tetapi, penulis memiliki perbedaan, penulis mengambil lokasi di Majalengka, periode tahun yang berbeda yakni penulis mengambil dari tahun 1980-2024.¹³

3. Skripsi karya Nurcholis, yang berjudul *“Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015”*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang Sejarah Muhammadiyah di Kota Bengkulu dibawa oleh para tokoh dari Sumatera Barat, termasuk tokoh modern seperti Hasanudin, yang merupakan ayah Fatmawati, Oei Tjeng Hien, dan Buya Zainal Abidin Syuaib. Kemudian, Muhammadiyah secara resmi didirikan oleh pengurus pusat pada tahun 1927 M. Muhammadiyah terus mengembangkan gerakannya dengan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pengaruh Muhammadiyah terhadap aspek sosial dan keagamaan di Kota Bengkulu dapat dilihat melalui kemajuan sistem sosial yang berfokus pada aspek keagamaan yang berkelanjutan, seperti pengaruh yang diperoleh melalui lembaga seperti pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya. Semua lembaga tersebut merupakan bagian penting dari kegiatan sosial masyarakat yang dapat membentuk pola

¹³ Yusuf Atthoruddin, 2020. “Sejarah Perkembangan Muhammadiyah Di Kecamatan Wonocolo Surabaya Pada Tahun 1967-2019”. Skripsi, Universitas IslamNegeri Sunan Ampel Surabaya.

peradaban. Tetapi, penulis memiliki perbedaan, penulis fokus terhadap Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka, perkembangan di Majalengka berbeda dengan daerah lainnya yakni adanya sebuah tantangan ketika masuknya Muhammadiyah, dan periode tahun yang diambil jauh lebih panjang.¹⁴

4. Skripsi karya Aldi , yang berjudul “*Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah Di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010-2020*”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang Beberapa perintis Muhammadiyah, antara lain Relief, Ciknang Pengandonan, K.H. Ismail, Muhammad Zen, dan Rafi'un, memimpin dalam pendirian pendidikan Muhammadiyah di Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat setempat tidak menyediakan semua dana untuk pendirian sekolah ini. Sekolah ini, lembaga pendidikan Muhammadiyah paling awal dan tertua di Provinsi Sumatera Selatan, juga mendapat dukungan dari anggota, pendukung, otoritas kolonial Belanda, dan lain-lain. mengkaji bagaimana lembaga pendidikan Muhammadiyah di Sumbawa telah berkembang dari periode kepemimpinan pertama hingga kesembilan, yang masing-masing berhasil mendirikan hingga 22 lembaga pendidikan Muhammadiyah. Skripsi ini dapat dikatakan terdapat keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis susun dalam sebuah karya ilmiah. Tetapi, penulis memiliki perbedaan, penulis fokus secara keseluruhan yakni Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka, perkembangan di Majalengka berbeda dengan daerah lainnya yakni adanya sebuah tantangan ketika masuknya Muhammadiyah. Penulis mengambil periode tahun yang jauh lebih panjang yakni 1980-2024.¹⁵

¹⁴ Nurholis, 2020. “Sejarah Muhamadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Di Kota Bengkulu Tahun 2000-2015”. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

¹⁵ Aldi, 2021. “Perkembangan Pendidikan Muhammadiyah Di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010-2020”. Skripsi, Universitas Sriwijaya.

5. Jurnal karya Andri Moewashi Idharul Haq, yang berjudul “*Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Sukabumi 1935-2015*”. Dalam jurnal ini dijelaskan tentang Muhammadiyah memulai terjunnya ke Sukabumi pada tahun 1935 dengan kegiatan silat di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi, tetapi juga mengembangkan badan amal pendidikan lainnya di sepanjang jalan. Salah satu tantangan yang dihadapi para pemimpin Muhammadiyah di Sukabumi dalam menumbuhkan Muhammadiyah adalah besarnya wilayah Sukabumi yang terus menjadi perhatian utama bagi pengurus harian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sukabumi. Skripsi ini dapat dikatakan terdapat keterkaitannya dengan penelitian yang akan penulis susun dalam sebuah karya ilmiah. Tetapi, penulis memiliki perbedaan, penulis fokus terhadap Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka dan perkembangan di Majalengka berbeda dengan daerah lainnya yakni adanya sebuah tantangan ketika masuknya Muhammadiyah, dan periode tahun yang diambil juga berbeda, penulis mengambil periode tahun 1980-2024.¹⁶

F. Metode Penelitian

Penulis mempergunakan metode penelitian sejarah ketika memeriksa topik yang terkait dengan judul yang sedang dibahas. Menurut buku Louis Gottschalk dengan judul “*Mengerti Sejarah*”, menjabarkan Metode Penelitian Sejarah ialah proses pengujian serta penganalisisan kesaksian sejarah dalam mengidentifikasi data otentik dan bisa diandalkan, juga mensintesis data tersebut menjadi narasi sejarah yang kredibel. Terdapat sejumlah tahapan yang harus sejarawan lalui saat pelaksanaan penelitian sejarah, diantaranya heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi.¹⁷

¹⁶ Andri Moewashi Idharoel Haq, 2017. “*Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Sukabumi Sejak 1935-2015*”. Jurnal Tajdida, Vol. 15, No. 2.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ed. by Beni Ahmad Saebani, I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). Hal 75.

1. Heuristik

Pada titik ini, penulis perlu mengumpulkan berbagai sumber yang akan diteliti nantinya, seperti sumber lisan atau objek di lokasi penelitian. Pada fase awal, pengamat mencari dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan subjek yang akan dibahas atau dijelaskan nanti. Menemukan dan mengumpulkan sumber yang selaras dengan tema penelitian dikenal sebagai heuristik. Seperti diketahui, sumber dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori berdasarkan formatnya: sumber tertulis, lisan, dan objek. Beberapa orang bahkan menyertakan sumber visual atau gambar. Setelah itu, sumber primer dan sekunder adalah dua kategori di mana sumber tertulis dan lisan dipisahkan. Sumber utama adalah kesaksian saksi mata menggunakan matanya sendiri, indera lain, atau saksi mata yang dibantu oleh teknologi perekaman. Namun, kesaksian siapa pun yang bukan saksi mata yaitu, seseorang yang tidak ada di sana pada insiden yang dijelaskan adalah sumber sekunder. Akibatnya, sumber primer perlu dibuat oleh seseorang yang ada di sana ketika peristiwa yang diceritakan terjadi.

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan sebuah sumber sejarah yang berasal langsung dari pelaku sejarah, saksi sejarah yang menyaksikan sebuah peristiwa secara langsung, dan juga sebuah dokumen yang dikeluarkan sezaman dengan peristiwa yang terjadi.

1) Sumber Tertulis

1. SK. No A-1/03/PDM/1991.
2. SK No. 05/KEP/III.0/D/2016.
3. SK No. 34/KEP/II.0/D/2024.
4. SK No. 800/807 Dikmen/Dis-Pk.
5. SK No. 0254/IPM/2017.
6. SK No. 625/102/Keb/E/94.
7. SK No. 503/99/DPMPTSP/IV/2022.

8. Arsip Dokumen Tata Tertib Musyda (Musyawarah Daerah) periode 1985-1990.
9. Arsip Rancangan Laporan Persyarikatan Daerah Majalengka Periode 1990-1995.
10. Arsip Dokumen Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majalengka tahun 1980-1991.
11. Arsip Dokumen Musyda (Musyawarah Daerah) Muhammadiyah Majalengka ke-6 tahun 2010-2015.
12. Arsip Dokumen Tanfidz Musypimda tahun 2019.
13. Syamsudin, *“Buku Panduan Musyawarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat : Revitalisasi Tajdid Gerakan Untuk Pencerahan Peradaban Dalam Pembangunan Jawa Barat”*, Sukabumi, 2005.
14. Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *“Berita Resmi Muhammadiyah”*, Yogyakarta : PT Graha Surya, 2024.

2) Sumber Audio Visual

1. Foto kegiatan acara Musyawarah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Majalengka tahun 2023.
2. Foto kegiatan Musyawarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Musyawarah Pimpinan ‘Aisyiyah kecamatan Sukahaji tahun 2023.
3. Foto Kajian Santunan Anak Yatim, kaum Dhuafa tahun 2024.
4. Foto Sosialisasi Jama’ah Tani Bersama Majelis MPM Pusat tahun 2024.
5. Video Rapat kerja Daerah Muhammadiyah Majalengka tahun 2024.

3) Sumber Lisan

1. Drs.H. Ajid Yatiman, M.M, merupakan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka dua Periode (2015-2027). Yang berusia 64 tahun.

2. Mista Hadi Permana, S. Ag., M.Pd.I., merupakan Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka tahun 2000-2027. Yang berusia 49 tahun.
3. Ustad Embed Humed, S.Pd.I merupakan wakil ketua DPD Muhammadiyah Majalengka tahun 2022-2027. Yang berusia 45 tahun.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber sekunder penulis diambil dari sumber tertulis yang bisa mendukung terhadap penulisan proposal ini. Sumber sekunder diantaranya adalah:

1) Sumber Tertulis

1. Buku

1. Nashir, “Rancangan Program Persyarikatan 2005-2010” , Malang : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005.
2. Ilyas, “ *Dakwah Islam Kontemporer : Tantangan dan Harapan*”, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2004.
3. Husein, “*Dasar-Dasar Gerakan Muhammadiyah*”, Bandung : Pimpinan Wilayah Jawa Barat, 2009.

2. Skripsi

1. Irvan Kurniawan F, 2000. "*Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Kabupaten Sumedang Dari Tahun 1957 Sampai Dengan Tahun 1990*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
2. Atthoruddin Yusuf, “*Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Wonocolo Surabaya Pada Tahun 1967-2019*” UIN Sunan Ampel, 2020.
3. Nurholis, “*Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu 2000-2015*” IAIN Bengkulu, 2020.

4. Ahmad Zumri, “*Peranan Muhammadiyah Bagi Kehidupan Masyarakat Di Kota Salatiga Periode 1994-2015*”, Universitas Diponegoro Semarang, 2020.

3. Jurnal

1. Faizal Hamzah, “*The History Of Muhammadiyah*”, Journal Of Indonesia History, Vol. 11 No.1,(2023).
2. Ahmad Najib Burhani, “*Muhammadiyah Jawa Dan Landasan Kultural Untuk Islam Berkemajuan*”, MAARIF, Vol.14 No.2,(2019).
3. Andri Moewashi Idharoel Haq, “*Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Sukabumi Sejak 1935-2015*”, Tajdida, Vol. 15 No.2, (2017).
4. Wildan Imaduddin Muhammad, “*Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya*” Analisis, Vol. 16 No.2 (2016),77.
5. Dyah Rahmi Astuti and Muhammad Yusuf Wibisono, “*Tinjauan Sejarah Atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Pada Pembangunan Indonesia,*” Jurnal Iman dan Spiritualitas 2, no. 1 (2022), 123.

2. Kritik

Kritik mengikuti heuristik sebagai tahap kedua Apabila sumber-sumber sejarah dihimpun, maka kritik dilakukan. Tujuan kritik adalah untuk menentukan keaslian. Kritik eksternal serta kritik internal merupakan dua tahap kritik.

a. Kritik Eksternal

Sejarawan harus melakukan tinjauan eksternal untuk memastikan keaslian atau validitas suatu sumber. Proses memverifikasi atau menilai unsur-unsur "eksternal" dari sumber sejarah dikenal sebagai kritik eksternal. Sejarawan harus melakukan analisis komprehensif sebelum mereka dapat memanfaatkan semua kesaksian yang dikumpulkan untuk merekonstruksi masa lalu.

1) Sumber Tertulis

1. SK. No A-1/03/PDM/1991. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan mudah di baca. Dokumen ini terdapat di Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. SK No.05/KEP/III.0/D/2016. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan mudah di baca. Dokumen ini terdapat di Kantor PDM Majalengka.
3. SK No.34/KEP/II.0/D/2024. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan mudah di baca. Dokumen ini terdapat di Kantor PDM Majalengka.
4. SK No. 800/807 Dikmen/Dis-Pk. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan mudah di baca. Dokumen ini terdapat di website Kementerian dan Pendidikan Kebudayaan,
5. SK No. 0254/IPM/2017. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan Mudah di baca. Dokumen ini terdapat di website Kementrian dan Pendidikan Kebudayaan.
6. SK No. 625/102/Keb/E/94. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan Mudah di baca. Dokumen ini terdapat di website Kementerian dan Pendidikan Kebudayaan.
7. SK No. 503/99/DPMPTSP/IV/2022. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan Mudah di baca. Dokumen ini terdapat di website Kementerian dan Pendidikan Kebudayaan.
8. Arsip Dokumen Tata Tertib Musyda (Musyawarah Daerah) periode 1980-1990. Tulisan berupa hasil download scan ini sangat jelas dan mudah di baca. Arsip Dokumen ini terdapat di Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
9. Arsip Rancangan Laporan Persyarikatan Daerah Majalengka Periode 1990-1995. Tulisan berupa hasil download scan ini sangat jelas. Namun, ada selemba kertas yang tulisannya kurang jelas. Dokumen terdapat di Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

10. Arsip Dokumen Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majalengka tahun 1980-1991. Tulisan berupa hasil download scan ini sangat jelas dan mudah di baca. Arsip Dokumen ini terdapat di Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
11. Arsip Dokumen Musyda (Musyawarah Daerah) Muhammadiyah Majalengka ke-6 tahun 2010-2015. Tulisan berupa hasil download scan ini sangat jelas dan mudah di baca. Arsip Dokumen ini terdapat di Kantor PDM Majalengka.
12. Arsip Dokumen Tanfidz Musypimda tahun 2019. Tulisan berupa hasil download scan ini sangat jelas dan mudah di baca. Arsip Dokumen ini terdapat di Kantor PDM Majalengka.
13. Buku yang berjudul "*Buku Panduan Musyawarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat : Revitalisasi Tajdid Gerakan Untuk Pencerahan Peradaban Dalam Pembangunan Jawa Barat*". Ditulis Oleh Acep Muharam T. Syamsudin, SH tahun 2005 ini berbentuk buku dan lembaran kertas sebanyak 75 halaman. Dilihat dari kondisi fisiknya masih dalam keadaan yang baik, tulisannya masih jelas dan bisa di baca. Hal ini menunjukkan bahwasannya, buku ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
14. Buku yang berjudul "*Berita Resmi Muhammadiyah*". Ditulis oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2024 ini berbentuk buku dan lembaran kertas sebanyak 196 halaman. Dilihat dari kondisi fisiknya masih dalam keadaan yang baik, tulisannya masih jelas dan bisa di baca. Hal ini menunjukkan bahwasannya, buku ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

2). Sumber Lisan

1. Wawancara dengan Drs.H. Ajid Yatiman, M.M, merupakan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka dua Periode

(2015-2027). Berusia 64 tahun. Wawancara dilakukan secara langsung di Rumah, pada tanggal 03 Desember 2024.

2. Wawancara dengan Mista Hadi Permana, S. Ag., M.Pd.I., merupakan Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka tahun 2000-2027. Yang berusia 49 tahun. Wawancara dilakukan secara langsung di Rumah, pada tanggal 21 Desember 2024.
3. Wawancara dengan Ustad Embed Humed, S.Pd.I merupakan wakil DPD Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka tahun 2022-2027. Yang berusia 45 tahun. Wawancara dilakukan secara langsung di Rumah, pada tanggal 12 April 2025.

b. Kritik Internal

Kritik internal adalah bagian daripada karya para peneliti sejarah yang berupaya memberi bukti kebenaran kesaksian seorang sumber; Pernyataan yang diperdebatkan dapat ditemukan di sumber atau dokumen yang relevan. Setelah kritik eksternal terhadap sumber selesai dan sejarawan telah menemukan sumber yang benar-benar sesuai dengan kebutuhannya, kegiatan ini dilakukan. Pada titik ini, penekanannya adalah pada upaya untuk menunjukkan keandalan kesaksian sumber.¹⁸

1) Sumber Tertulis

1. SK. No A-1/03/PDM/1991. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang keputusan Musyda.
2. SK No.05/KEP/III.0/D/2016. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Pembahasan Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majalengka Masa Jabatan 2017-2022.

¹⁸ Lilik Zulaicha and others. “*Metodologi Sejarah*”. Buku Perkuliahan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 80. [https://digilib.uinsa.ac.id/20184/7/Metodologi Sejarah.pdf](https://digilib.uinsa.ac.id/20184/7/Metodologi%20Sejarah.pdf). Dikses pada tanggal 25 November 2024.

3. SK No.34/KEP/II.0/D/2024. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Pembahasan Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majalengka Masa Jabatan 2022-2027.
4. SK No. 800/807 Dikmen/Dis-Pk. Tulisan berupa hasil download ini sangat jelas dan mudah di baca. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Perizinan Operasional SMK Muhammadiyah Majalengka.
5. SK No. 0254/IPM/2017. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Perizinan Operasional Sekolah MTS Daarul Aqrom Majalengka.
6. SK No. 625/102/Keb/E/94. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Perizinan Operasional Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah, lebih tepatnya SLB Muhammadiyah.
7. SK No. 503/99/DPMPTSP/IV/2022. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Perizinan Operasional TK Aisyiyah Bustanul Athfal.
8. Arsip Dokumen Tata Tertib Musyda (Musyawarah Daerah) periode 1980-1990. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Sidang, membahas Tata Tertib dan disahkan, isi dari tata tertib yang disahkan berisi VII Bab dan 26 Pasal.
9. Arsip Rancangan Laporan Persyarikatan Daerah Majalengka Periode 1990-1995. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi beberapa poin pembahasan, diantaranya Bidang Konsolidasi Gerakan, Kaderisasi dan Pembinaan AMM, Pembinaan Keagamaan dan Peningkatan Hubungan dan Kerjasama.
10. Arsip Laporan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majalengka Periode 1980-1991. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang 5 Bab. Bab I membahas tentang dokumen ikhtisar musyda, bab II membahas tentang bidang konsolidasi, bab III membahas tentang pengembangan Organisasi Muhammadiyah Majalengka tahun 1986-1991, Bab IV membahas tentang keuangan Periode Mukhtar 41-42.

11. Arsip Dokumen Musyda (Musyawarah Daerah) Muhammadiyah Majalengka ke-6 tahun 2010-2015. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang beberapa agenda acara musyawarah daerah muhammadiyah Majalengka ke-6 yang dibagi menjadi 5 sidang pleno. Sidang Pleno I membahas tentang Tata Tertib Musyda, Sidang Pleno II membahas tentang laporan PDM Majalengka Periode 2005-2010 dan tanggapan serta saran PCM atas laporan Muhammadiyah, Sidang Pleno III membahas tentang Pembacaan tata tertib pemilihan PDM dan Pemilihan PDM Majalengka Periode 2010-2015, Sidang Pleno IV membahas tentang sidang komisi dan Laporan Sidang Komisi, Sidang Pleno V membahas tentang Pengumuman dan Penetapan Anggota PDM Periode 2010-2015.
12. Arsip Dokumen Tanfidz Musypimda tahun 2019. Tulisan yang termuat dalam dokumen ini berisi tentang Evaluasi Kinerja Pemimpin Daerah Muhammadiyah dan Rencana Program serta Kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan pada periode 2019-2020.
13. Buku yang berjudul “*Buku Panduan Musyawarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat : Revitalisasi Tajdid Gerakan Untuk Pencerahan Peradaban Dalam Pembangunan Jawa Barat*”. Ditulis Oleh Acep Muharom T. Syamsudin, SH. Buku ini mengulas tentang potret Muhammadiyah yang terdiri dari Sejarah, Jaringan Struktural Persyarikatan Muhammadiyah, Jaringan Fungsional Persyarikatan Muhammadiyah, Organisasi Otonom Muhammadiyah, Amal Usaha Muhammadiyah, serta Sejarah Masuknya Muhammadiyah di Jawa Barat termasuk Majalengka. Sehingga buku ini mengulas secara kronologis pembahasan mengenai sejarah masuknya Muhammadiyah di Majalengka.
14. Buku yang berjudul “*Berita Resmi Muhammadiyah*”. Ditulis oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2024 ini mengulas tentang

mengetengahkan dokumen-dokumen terkait dengan pedoman-pedoman dan nota kesepahaman yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah bersama pihak-pihak terkait, yakni tentang Pedoman Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Muhammadiyah (Pedoman tentang Masjid dan Mushola Muhammadiyah). Selain dua pedoman tersebut, juga dimasukkan peraturan tentang Keuangan Muhammadiyah.

2). Sumber Lisan

1. Wawancara dengan Drs.H. Ajid Yatiman, M.M, merupakan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka dua Periode (2015-2027). Berusia 64 tahun. Wawancara dilakukan secara langsung di Rumah, pada tanggal 03 Desember 2024. Dalam wawancara ini, beliau menjelaskan tentang program-program kerja yang sudah dilaksanakan oleh Organisasi Muhammadiyah dan Perkembangan Organisasi Otonom yang berjumlah 7 (Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah, Hizbul Wathan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, serta beberapa hambatan dan tantangan dalam perkembangan Organisasi Muhammadiyah diantaranya keterbatasan kadeer, kurangnya sumber daya manusia, dan kekurangan logistik.
2. Mista Hadi Permana, S. Ag., M.Pd.I., merupakan Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka tahun 2000-2027. Yang berusia 49 tahun. Wawancara dilakukan secara langsung di Rumah, pada tanggal 21 Desember 2024. Dalam wawancara ini, Beliau menjelaskan tentang Sejarah Masuknya Muhammadiyah di Majalengka, latar belakang berdirinya Muhammadiyah di Majalengka, program kegiatan Muhammadiyah di Majalengka, respon Masyarakat terhadap pada awal

berdirinya Muhammadiyah, serta Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka yang mulai sudah signifikan.

3. Ustad Embed Humed, S.Pd.I merupakan wakil DPD Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Majalengka tahun 2022-2027. Yang berusia 45 tahun. Dalam wawancara ini, Beliau menjelaskan tentang Sejarah Masuknya Muhammadiyah di Majalengka, program-program unggul PDM Muhammadiyah Majalengka, ciri khas dan karakter setiap pemimpin Muhammadiyah Majalengka dari tahun ke tahun serta tantangan dan hambatan proses Muhammadiyah Majalengka pada saat awal berdirinya.

3. Interpretasi

Ada dua faktor penting yang perlu diperhatikan dalam hal interpretasi. Langkah pertama dalam analisis adalah memecah fakta yang dikumpulkan. Dia mencoba memahami fakta-fakta sejarah tertentu yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber asli. Kedua, sintesis adalah proses menyatukan semua informasi untuk membuat rekonstruksi kronologis peristiwa sejarah. Dengan menggunakan kritik internal dan eksternal, penulis telah berhasil memilah fakta yang telah dikritik dan menafsirkan sumber sejarah yang ditemukan pada tahap selanjutnya.¹⁹

Pembahasan mengenai Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka 1980-2024, untuk memudahkan dalam proses penelitian maka tahap ini penulis menggunakan teori Organisasi Birokrasi yang dikemukakan oleh Max Weber. Dalam bukunya, Max Weber *Economy and Society* ia menjelaskan bahwa organisasi birokrasi adalah sistem yang dibedakan oleh hierarki yang jelas, aturan dan proses formal, serta spesialisasi tugas. Struktur organisasi modern didasarkan pada teori birokrat Weber. Evolusi Muhammadiyah di Majalengka antara tahun 1980 dan 2024 dapat dipahami dengan lebih baik dengan menerapkan teori

¹⁹ Sulasman, 2014. "*Metodologi penelitian Sejarah*". Bandung : Pustaka Setia. Hal 75.

birokrasi Max Weber. Cara Muhammadiyah mengatur berbagai kegiatan seperti layanan sosial, kesehatan, dan pendidikan menunjukkan betapa pentingnya bagi suatu organisasi untuk memiliki struktur yang jelas. Muhammadiyah Majalengka memprioritaskan sekolah, rumah sakit, pesantren (sekolah boarding Islam), dan inisiatif pemberdayaan masyarakat. Ini adalah contoh dari pembagian kerja yang terorganisir dengan baik. Seperti yang ditunjukkan oleh pendirian SMK Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Daarul Arqom, ini meningkatkan efisiensi organisasi. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) bertanggung jawab dalam mengorganisir semua kegiatan, dan terdapat struktur yang jelas. Sesuai dengan ide meritokratis Weber, kader ditugaskan berdasarkan kemampuan mereka. Muhammadiyah mengikuti aturan formal yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, yang menjadi pedoman dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan melalui musyawarah. Meskipun mengikuti model birokrasi, Muhammadiyah Majalengka tetap mempertimbangkan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dalam pengambilan keputusan. Dari tahun 1980 hingga 2024, organisasi ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memperkuat struktur dan kaderisasi, sejalan dengan prinsip profesionalisme dalam birokrasi modern. Secara keseluruhan, teori Max Weber memberikan wawasan yang berguna untuk memahami bagaimana Muhammadiyah di Majalengka berkembang sambil tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.²⁰

4. Historiografi

Tahap selanjutnya adalah Historiografi, yang merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah. Penulisan sejarah merupakan metode untuk mencatat, menjelaskan, atau menyampaikan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti akan

²⁰ Nur Ilmiah Rivai and others. 2016. "*Teori Organisasi*". CV TAHTA MEDIA GROUP.

menguraikan hasil interpretasi dari berbagai fakta yang telah dikumpulkan menjadi sebuah narasi sejarah yang koheren.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, formulasi masalah, tujuan dari penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian yang digunakan (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Dalam bagian ini, dijelaskan seluruh konteks penelitian yang berfungsi sebagai dasar atau fondasi untuk bab-bab berikutnya.

BAB II membahas tentang Sejarah Terbentuknya Muhammadiyah di Majalengka, Kondisi Sosial Keagamaan Majalengka, dan Sejarah Terbentuknya Muhammadiyah di Majalengka.

BAB III merupakan inti pembahasan yaitu Sejarah Perkembangan Muhammadiyah di Majalengka tahun 1980-2024.

BAB IV, merupakan bagian terakhir berfungsi sebagai ringkasan dan rekomendasi. Pada akhir penelitian ini, terdapat daftar pustaka yang mencantumkan informasi dari sumber-sumber yang telah penulis uraikan sebagai referensi bagi peneliti.

